

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan penelitian**

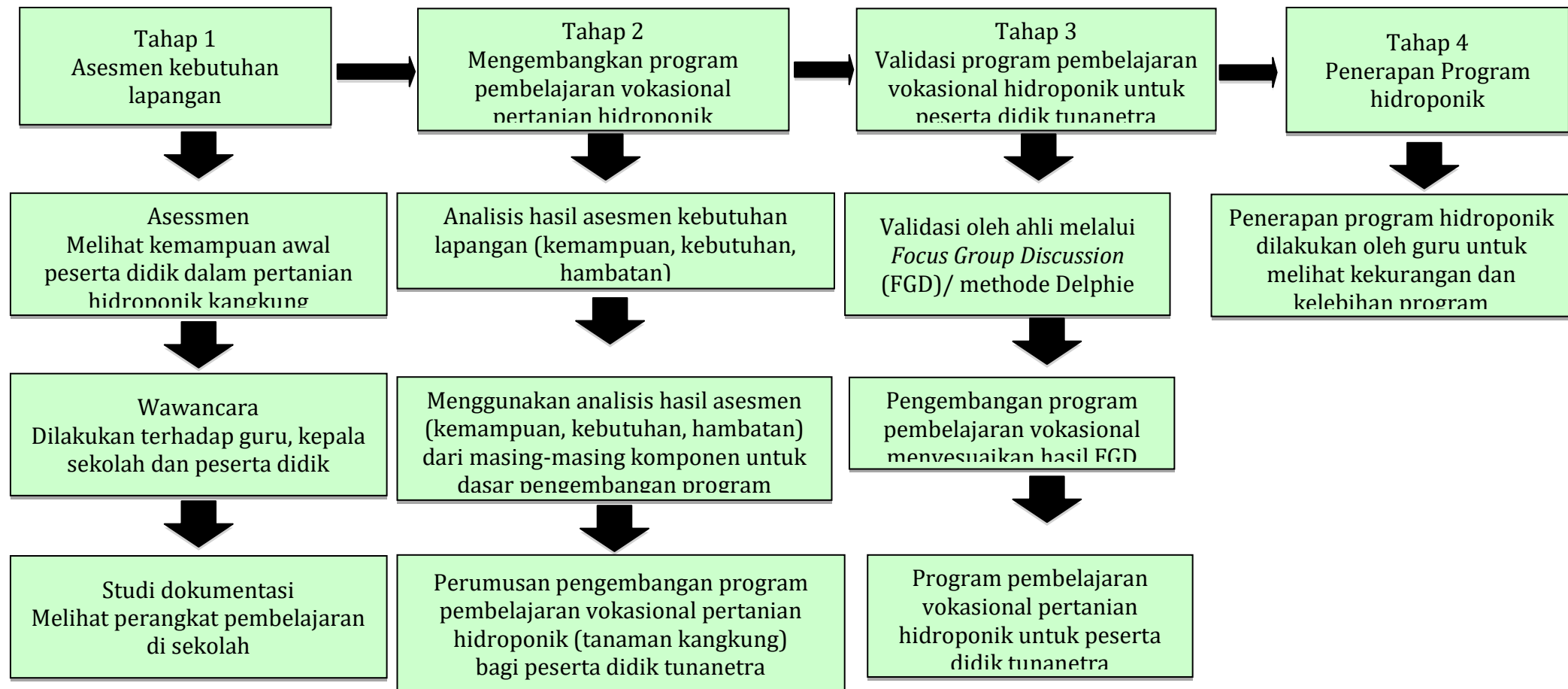
Penelitian ini membahas tentang pengembangan program vokasional pertanian sistem hidroponik kangkung organik untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan pemahaman guru dalam pengembangan program pembelajaran vokasional, hidroponik tanaman kangkung dan pembelajaran vokasional untuk tunanetra. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pembelajaran vokasional hidroponik serta pengembangan pembelajaran vokasional untuk peserta didik tunanetra. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono, (2010), dan Basrowi (2008) memaparkan bahwa tidak merubah proses ataupun kondisi yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memaparkan data di lapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan, selain itu bentuk dari data yang dipaparkan adalah bentuk naratif atau deskripsi analisis. Pendekatan Kualitatif ini dilaksanakan hanya sampai tahapan penyusunan program. Hasil olah data kualitatif menjadi dasar pembuatan program.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini memulai tahapan pengumpulan data awal melalui studi pendahuluan (asesmen kebutuhan lapangan), observasi pada sekolah, observasi pada sekolah melihat pelaksanaan pembelajaran vokasional pertanian sistem hidroponik, kemudian melalui wawancara dan studi dokumentasi, selanjutnya perumusan pengembangan program pembelajaran vokasional hidroponik kangkung berdasarkan hasil analisis program-program yang diterapkan oleh ahli kemudian diadaptasikan, dan program pembelajaran yang sudah ada sebelumnya dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik.

Seperti penjelasan Creswell (2010) bahwa desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Berikut desain penelitian digambarkan dalam *flowchart* agar mudah difahami:

### Desain Penelitian



Gambar 3.1

### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang program pembelajaran vokasional pertanian hidroponik kangkung. Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan program pembelajaran vokasional pertanian hidroponik kangkung untuk peserta didik tunanetra maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Dimana akan dideskripsikan mengenai kebutuhan anak dalam pembelajaran vokasional hidroponik, serta mengembangkan program pembelajaran vokasional hidroponik serta menganalisis bagaimana program pembelajaran tersebut dilaksanakan di sekolah.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu : asesmen kebutuhan lapangan, merumuskan program pembelajaran vokasional pertanian hidroponik (kangkung), validasi program pembelajaran vokasional pertanian hidroponik (kangkung) bagi peserta didik tunanetra melalui *Focus Group Discussion* (FGD) atau metode delphie.

#### 3.4.1. Tahap Pertama: Asesmen Kebutuhan Lapangan

Asesmen menurut Walters & Sanders (1971) merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu ; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Tahapan asesmen untuk mengetahui pembelajaran vokasional pertanian hidroponik yang ada di sekolah, kemampuan peserta didik, kebutuhan serta hambatan. Dalam kegiatan ini peneliti menghimpun data melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun kondisi yang ingin

diungkap adalah mengenai permasalahan serta kebutuhan dari anak, dan guru. Asesmen dilakukan dengan menggunakan form asesmen berdasarkan tahapan dalam pertanian hidroponik.

#### **3.4.2. Tahap Kedua: Mengembangkan Program Pembelajaran Vokasional**

Tahapan peneliti menghimpun analisis hasil asesmen tentang permasalahan dan kebutuhan anak dan guru yang kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk dijadikan bahan rumusan pengembangan program pembelajaran vokasional pertanian hidroponik di sekolah. Menyusun program pembelajaran vokasional hidroponik di sekolah, maka peneliti melakukan analisis data dengan mempertimbangkan hasil asesmen, untuk dapat mengetahui keterkaitan dan keterpaduan antara kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik dan kebutuhan anak sehingga dapat menghasilkan suatu hal yang berkesinambungan.

#### **3.4.3. Tahap Ketiga: Validasi Program Pembelajaran Vokasional**

Validasi dalam penelitian ini menggunakan metode delphi yaitu suatu metode dimana dalam proses pengamabilan keputusan melibatkan beberapa pakar. Adapun para pakar tersebut tidak dipertemukan secara langsung (tatap muka). Pakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru hidroponik, dosen pendidikan khusus, dan ahli bidang pertanian hidroponik. Validasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dari komponen terkait pengembangan program pembelajaran vokasional pertanian hidroponik di sekolah. Adapun hasil dari validasi ini adalah adanya masukan dan saran mengenai konten pengembangan program.

#### **3.4.4. Tahap keempat: Penerapan program pembelajaran hidroponik**

Penerapan dari program yang telah dikembangkan. Penerapan dilakukan oleh guru di sekolah kepada peserta didik tunanetra.

Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana program dapat dilaksanakan, apa saja kekurangan dan kelebihan dari program pembelajaran yang telah dikembangkan.

### **3.5. Tempat Penelitian dan Partisipan**

#### **3.5.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan SLB Negeri Citeureup Cimahi. Dipilihnya SLB ini karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

#### **3.5.2. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu guru mata pelajaran vokasional pertanian hidroponik, kepala sekolah dan peserta didik tunanetra.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

#### **3.6.1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pembelajaran vokasional pertanian hidroponik di sekolah. Sedangkan alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan sebagai penunjang pengumpulan data. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka

pengumpulan data dari refleksi terhadap data dalam penelitian. Peneliti mendeskripsikan tentang orang-orang, objek, tempat, kejadian dan percakapan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik untuk anak tunanetra, hambatan apa yang dialami guru dalam pembuatan program serta pelaksanaan program pembelajaran tersebut.

Observasi dilakukan kepada guru mata pelajaran vokasional pertanian hidroponik, adapun hal-hal yang diobservasi disini meliputi kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengimplementasikan program pembelajaran dengan berbagai media dan metode sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran dan hambatan guru dalam pembelajaran vokasional pertanian hidroponik bagi peserta didik tunanetra. Kemudian observasi dilakukan kepada peserta didik tunanetra untuk melihat bagaimana kemampuan peserta didik dan hambatan dalam pembelajaran vokasional pertanian hidroponik.

Pada tahap observasi ini dikarenakan sedang ada pandemic covid-19, peneliti tidak melakukan observasi melihat pembelajaran langsung melainkan hanya melakukan asesmen terhadap peserta didik dan wawancara saja.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi observasi terhadap guru**

No	Instrumen observasi	Kondisi Objektif di lapangan
1	Kompetensi guru mata pelajaran vokasional	
2	Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
3	Pemahaman guru terhadap pembelajaran	

Renny Fitriana Agustien, 2021

**PENGEMBANGAN PROGRAM VOKASIONAL PERTANIAN SISTEM HIDROPONIK KANGKUNG ORGANIK UNTUK PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Instrumen observasi	Kondisi Objektif di lapangan
	vokasional	
4	Pemahaman guru terhadap hidroponik	
5	Kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
6	Kemampuan guru dalam memahami karakteristik masing-masing anak	
7	Kemampuan guru dalam menangani hambatan yang dialami anak	
8	Berapa lama waktu dalam kegiatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
9	Media yang guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
10	Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
11	Hambatan dalam pembelajaran vokasional	

Kisi-kisi ini hanya sebagai pedoman dalam pelaksanaan observasi, karena observasi dalam penelitian ini jenisnya observasi tidak terstruktur maka ada kemungkinan peneliti akan mengembangkan kembali kisi-kisi menyesuaikan dengan temuan di lapangan



**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrumen observasi peserta didik**

No	Instrumen observasi	Kondisi Objektif di lapangan
1	Pemahaman peserta didik tentang pertanian hidroponik	
2	Kemampuan peserta didik dalam mengikuti prosedur menanam pada pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
3	Kesulitan yang dialami peserta didik selama kegiatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
4	Respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	
5	Hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	

### 3.6.2. Wawancara

Peneliti memilih wawancara terbuka dalam penelitian ini, menyesuaikan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti memilih wawancara terbuka terhadap guru mata pelajaran vokasional pertanian hidroponik, kepala sekolah dan peserta didik tunanetra. Wawancara terbuka dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam agar informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terkumpul secara lengkap dan mendalam. Adapun kisi-kisi wawancara terhadap partisipan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi wawancara guru**

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>
Perencanaan Pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Program Semester</li> <li>➤ Silabus</li> <li>➤ Program Harian</li> </ul>
Pelaksanaan Pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tujuan</li> <li>➤ Materi</li> <li>➤ Metode</li> <li>➤ Media</li> <li>➤ Alokasi waktu</li> <li>➤ evaluasi</li> </ul>
Evaluasi Pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alat evaluasi</li> <li>➤ Indikator pencapaian</li> </ul>
Hambatan pembelajaran vokasional pertanian hidroponik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hambatan perencanaan</li> <li>➤ Hambatan pelaksanaan</li> <li>➤ Hambatan evaluasi</li> </ul>
Upaya mengatasi hambatan yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Upaya mengatasi hambatan perencanaan</li> <li>➤ Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan</li> </ul>

Renny Fitriana Agustien, 2021

**PENGEMBANGAN PROGRAM VOKASIONAL PERTANIAN SISTEM HIDROPONIK KANGKUNG ORGANIK UNTUK PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	➤ Upaya mengatasi hambatan evaluasi
--	-------------------------------------

### 3.7. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian fenomenologi dilakukan bukan hanya setelah semua data lapangan terkumpul, namun pada saat penelitian itu dilakukan. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan refleksi secara terus menerus terhadap data yang didapat, mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama penelitian (Creswell, 2013, hlm. 117). Sedangkan analisis penelitian kualitatif ini menggunakan format desain fenomenologi strategi. Strategi analisis fenomenologi mengarahkan kepada peneliti mengintrepretasikan sudut pandang subjek penelitian, melalui informasi-informasi yang didapatkan peneliti melalui proses wawancara dan dibantu dengan tambahan data melalui observasi. Dalam analisis data fenomenologi, yang menjadi sumber data utama bagi peneliti adalah wawancara. Oleh karena itu dalam menganalisis data, peneliti harus dapat menjabarkan secara rinci dari wawancara yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam sudut pandang subjek penelitian.

Dalam analisis data lanjutan peneliti melakukan beberapa tahapan setelah mengumpulkan data yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya dibuat kategorisasi atau kode berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil observasi, dan wawancara. Adapun kategorisasi untuk data hasil wawancara yang dibuat dalam penelitian ini. Kemudian setelah data dikategorisasikan berdasarkan kode, selanjutnya data diberi nomor sesuai dengan barisnya data tersebut.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data secara deskriptif berdasarkan fokus masalah yang diteliti dan data yang disajikan berdasarkan dari transkrip wawancara yang sudah dikategorisasikan. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memahami apa yang terjadi di lapangan.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan dibahas apakah terdapat keterkaitan dari keterangan subjek satu dengan subjek lainnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung.

### **3.8 Validitas Data/ Uji Kredibilitas data**

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu, sementara realibilitas kualitatif mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan peneliti lain (Bungin, 2010; Creswell, 2013; Moleong, 2005). Jika data yang peneliti peroleh dapatkan di lapangan dianggap kurang cukup atau diragukan kevalidannya maka peneliti melakukan validitas data untuk mampu mendapatkan data yang lebih valid.

Validitas data dalam penelitian ini peneliti melakukan reflektivitas yaitu proses refleksi diri terhadap hal-hal yang mungkin muncul dalam penelitian, peneliti membuat narasi yang terbuka serta sejujur-jujurnya yang akan membawa pembaca merasakan apa yang peneliti rasakan selama melakukan penelitian. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang interpretasi mereka terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta dipengaruhi oleh latar belakang mereka, (Creswell, 2013) bahwa reflektivitas juga dianggap sebagai salah satu kunci dalam penelitian kualitatif.

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Dimana data yang ditemukan tidak berbeda dengan data yang dilaporkan. Data yang kredibilitas merupakan data yang konsisten dan cenderung valid. Memvalidasi data berarti peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas data melalui strategi seperti triangulasi atau *member check* (Creswell, 2013).

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Satori (2011:170) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di kroscek dengan sumber data lainnya.

Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada dan perbandingan dari berbagai metode pengambilan datanya.